

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dipungkiri mempunyai kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup tersebut yaitu ada 2 macam kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang dibutuhkan di prioritaskan terlebih dahulu oleh manusia untuk menunjang kehidupannya. Kebutuhan manusia yang terus meningkat menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin meningkat. Kebutuhan pokok manusia adalah sandang, pangan, dan papan. Tanpa pangan, manusia tidak bisa bertahan hidup. Begitu pula tanpa sandang dan papan. Manusia tidak akan memiliki nilai untuk dirinya dan terserang penyakit. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang berkaitan dengan usaha menciptakan atau menambah kebahagiaan hidup manusia. Kebutuhan sekunder berupa penunjang hidup. Kebutuhan ini bisa ditunda pemenuhannya setelah kebutuhan primer dipenuhi.

Di era pandemi Covid-19 tidak menutup kemungkinan bahwa manusia sendiri juga membutuhkan uang untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan. Dengan adanya Covid-19 ini pendapatan manusia mengalami penurunan yang cukup drastis bahkan banyak pegawai yang diberhentikan (PHK). Dengan adanya pandemi Covid-19 banyak pula pelaku usaha yang mengalami

penurunan penjualan sehingga berdampak pula terhadap karyawannya yang banyak di liburkan karena adanya pandemi ini.

Usaha kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara ataupun daerah. Berbagai Upaya pengembangan UKM telah dilakukan, salah satunya dengan membangkitkan dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan merintis usaha baru di bidang UKM. Salah satu contoh UMKM yang terdampak di era pandemi ini adalah industri sandal dan sepatu di desa Wedoro, Sidoarjo. Desa Wedoro merupakan Desa di kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo dengan jumlah penduduk 7.210 laki-laki, 7.374 perempuan pada tahun 2017. Sebagian dari warga Desa bermata pencaharian sebagai pengrajin sepatu dan sandal. Kawasan industri kreatif yang memproduksi sandal dan sepatu dengan berbahan dasar spons dan kulit. Para pengerajin hampir tersebar di Desa Wedoro dan Desa sekitar seperti Kepuh Kiriman, Brebek, Wadung Asri, Ngingas, Tropodo, dan Janti. Industri di Desa Wedoro dimulai sejak tahun 1978, kerajinan sepatu dan sandal di Desa Wedoro pada awal tahun 2000 jumlah gerai pada sentra industri kreatif sepatu sandal menurut Asosiasi Perajin Sepatu dan Sandal Wedoro (APSSW) mencapai 210 gerai dengan 600 perajin dan seorang pengerajin mampu memproduksi 100 kodi sepatu perminggu. Pemerintah kabupaten Sidoarjo mencatat jumlah industri kreatif sepatu dan sandal di Wedoro tahun 2010, jumlah pengrajin mencapai 600 orang, tahun 2011 adalah 147 unit dengan tenaga kerja 882 orang, pada tahun 2013 mengalami penurunan hingga tersisa 125 pengrajin pada tahun 2014 lalu pada tahun 2015 ada 102 pengrajin dan pada tahun 2016 hanya ada 115 pengrajin, tahun 2017 tercatat ada

351 pengrajin yang terhitung masih melanjutkan industri kreatif sepatu dan sandal tersebut. Banyak toko ataupun pengrajin sandal yang menghentikan usahanya, namun masih ada beberapa pengrajin sepatu dan sandal yang masih melanjutkan industri kreatif sepatu dan sandal tersebut.

**Tabel 1.1**

**Rata-rata penjualan 2 (dua) tahun terakhir 5 (lima) Industri Sandal dan Sepatu di desa Wedoro.**

Tahun	Total Penjualan
2019	5200 Kodi
2020	4000 Kodi

Sumber: Data Industri di Wedoro diolah

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa produksi pada industri sandal dan sepatu di desa Wedoro menurun di tahun 2020 sebesar 4000 Kodi dikarenakan pandemi Covid-19. Hal ini yang menjadi perhatian oleh pemilik industri tersebut untuk lebih memahami keinginan konsumen yang menginginkan inovasi baru terhadap produk yang dijual sehingga pada tahun berikutnya dapat mengalami peningkatan. Seiring berjalannya waktu pemilik Industri tersebut memikirkan inspirasi apa yang akan membuat industri mereka agar tetap bisa bertahan meskipun di tengah pandemi covid-19. Pemilik Industri tersebut harus menciptakan inovasi. Masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti dalam industri sandal dan sepatu di wedoro ini ialah banyaknya persaingan dan variasi produk yang terbatas sehingga membuat industri kurang dalam berinovasi. Serta mayoritas dari industri sendiri lebih memilih untuk memproduksi sandal dan sepatu tersebut sesuai orderan pesanan saja.

Sehingga, kurangnya lingkup untuk berkreaitivitas dan berinovasi pada setiap industri tersebut mengakibatkan banyaknya industri mengalami gulung tikar terutama di era pandemi seperti sekarang.

Menurut Luecke (2003:2), inovasi merupakan suatu proses untuk mewujudkan, mengkombinasikan, atau mematangkan suatu pengetahuan/gagasan ide, yang kemudian disesuaikan guna mendapat nilai baru suatu produk, proses, atau jasa. Inovasi baru yang dilakukan oleh pemilik industri ialah dengan menciptakan produk sandal atau sepatu dengan bahan yang berkualitas tetapi dengan harga yang ekonomis. Inovasi tersebut diciptakan pemilik industri untuk diterapkan oleh para pegawainya, agar dapat mengukur penilaian kinerja dari karyawan tersebut. Penilaian kinerja ini sangat penting untuk menentukan apakah industri akan terus melakukan kerja sama dengan karyawan jika kinerjanya baik, atau sebaliknya memutus hubungan kerja jika kinerja karyawan tidak sesuai harapan. Menurut Sinambela, dkk (2012) mengemukakan bahwa kinerja pegawai didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Kinerja Karyawan sangatlah perlu, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

faktor yang dapat mempengaruhi kinerja antara lain inovasi dan kreatifitas. Sumber daya manusia merupakan penggerak kreativitas dan inovasi di dalam sebuah perusahaan yang nantinya akan meningkatkan reputasi dan profit perusahaan dalam kurun waktu yang panjang (Handoko

2001:4). Kreativitas di definisikan sebagai kemampuan untuk berimajinasi dan menghasilkan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah atau menerapkan ide-ide yang sudah ada dengan cara yang belum dipikirkan sebelumnya.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti akan meneliti apakah faktor inovasi dan kreativitas berpengaruh terhadap kinerja karyawan Industri Sandal dan Sepatu di Desa Wedoro di era pandemi covid-19 sehingga tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan mengambil judul penelitian “Analisis Inovasi dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan Industri Sandal dan Sepatu di Desa Wedoro di era pandemi Covid-19”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Inovasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Industri Sandal dan Sepatu di Desa Wedoro di era pandemi Covid-19?
2. Apakah Kreativitas berpengaruh terhadap kinerja karyawan Industri Sandal dan Sepatu di Desa Wedoro di era pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap kinerja karyawan Industri Sandal dan Sepatu di Desa Wedoro di era pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap kinerja karyawan Industri Sandal dan Sepatu di Desa Wedoro di era pandemi Covid-19.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian berikut adalah sebagai berikut:

A. Manfaat bagi mahasiswa :

1. Penulis belajar mengenai inovasi dan kreativitas dalam lingkup Industri.
2. Penulis mendapatkan banyak pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan SDM pada industri yang diteliti.

B. Manfaat bagi Industri :

1. Dengan skripsi ini, Industri tersebut akan mampu menemukan inovasi dan kreativitas dalam pembuatan sandal dan sepatu serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang SDM terutama untuk mengetahui kinerja karyawan.
2. Industri akan lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melakukan trobosan dalam membuat sandal dan sepatu.

C. Manfaat bagi UPN “Veteran” JawaTimur :

Dengan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” JawaTimur sebagai acuan selanjutnya untuk mendalami penelitian di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.